

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum RSUD Wates

a. Gambaran Umum Rumah Sakit

Rumah Sakit Umum Daerah Wates merupakan rumah sakit peninggalan pemerintah Belanda. Menurut Peraturan Daerah Tk II Kulon Progo No 6 Tahun 1963 saat itu kedudukan rumah sakit masih menjadi satu dengan Dinas Kesehatan Rakyat (DKR). Tanggal 26 Februari Tahun 1983 rumah sakit pindah di lokasi baru yaitu di Dusun Beji Kecamatan Wates, Jalan Tentara Pelajar Km 1 No. 5 Wates Kulon Progo.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 491/SK/V/1994 tentang Peningkatan Kelas Rumah Sakit Umum Daerah Wates milik Pemda Tk II Kulon Progo, RSUD Wates ditingkatkan kelasnya menjadi Kelas C. Kemudian pada tanggal 15 Juni 2010, RSUD Wates ditetapkan sebagai RSUD Kelas B Non Pendidikan melalui Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : 720/Menkes/SK/2010 tentang Peningkatan Kelas Rumah Sakit Umum Daerah Wates Milik Pemerintah Daerah Kulon Progo. Setelah itu, RSUD Wates kemudian ditetapkan sebagai RS Kelas B Pendidikan pada tanggal 19 Januari 2015 melalui Surat Keputusan Menteri Kesehatan HK.02.03/I/0085/2015. RSUD Wates juga telah memenuhi standar akreditasi KARS Versi SNARS Edisi 1 pada Tahun 2019 dengan PARIPURNA.

RSUD Wates memiliki visi yaitu menjadikan rumah sakit pendidikan dan pusat rujukan berstandar internasional. Selain memiliki visi, RSUD Wates juga memiliki misi untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan paripurna berorientasi pada kepuasan

pelanggan, mengembangkan manajemen rumah sakit yang efektif dan efisien, menciptakan lingkungan kerja yang sehat, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan menyelenggarakan pendidikan, serta pelatihan.

b. Jenis Pelayanan di RSUD Wates

Terdapat beberapa jenis pelayanan di RSUD Wates yang meliputi Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan Rawat Jalan, Pelayanan Rawat Inap, Pelayanan Radiologi, Pelayanan Laboratorium, Pelayanan Farmasi, Pelayanan Kamar Operasi, Pelayanan Kassa, Pelayanan Rekam Medis, dan Pelayanan Penunjang.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN

2. Alur dan Prosedur Penyimpanan Rekam Medis Di RSUD Wates.

a. Sebelum Pandemi Covid – 19

Berdasarkan wawancara dengan responden triangulasi, alur dan prosedur penyimpanan rekam medis sebelum pandemi covid – 19 berlangsung adalah rekam medis dari bangsal di terima di unit rekam medis, kemudian di *assembling* oleh petugas *assembling*, setelah di *assembling* rekam medis kemudian di *coding*, kemudian rekam medis dikembalikan ke ruang *filing* dan disimpan pada rak rekam medis. Berikut adalah hasil wawancara dengan responden triangulasi:

Alurnya kalo sebelum pandemi nanti berkas diterima terus di *assembling*, lanjut di *coding* terus dikembalikan *filing* disimpan di rak. Sistem penyimpanannya sama ya, tetap nanti diurutkan sesuai nomornya itu, untuk urutannya disesuaikan per ekornya.

Triangulasi

b. Selama Pandemi Covid - 19

Setelah wawancara dengan kepala rekam medis dan petugas *filing* dilakukan, peneliti juga melakukan observasi di ruang *filing* terkait alur penyimpanan rekam medis di masa pandemi covid - 19. Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut, peneliti memperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil *Checklist* Observasi Peneliti

No	Aspek Yang Diteliti	Ya	Tidak	Keterangan
1	Apakah staf menjalankan SPO tentang penyimpanan rekam medis di masa pandemi Covid - 19?	√		
2	Apakah petugas rekam medis selalu menyemprot dokumen rekam medis yang telah selesai digunakan?	√		Dilakukan pada bagian <i>assembling</i>
3	Apakah rekam medis di diamkan selama 4 – 6 hari?		√	1 × 24 jam saja

Berdasarkan observasi peneliti, staf menjalankan penyimpanan rekam medis sesuai dengan SPO. Penyimpanan rekam medis di masa pandemi *covid- 19* dimulai dari rekam medis diterima di unit rekam medis, kemudian berkas tersebut disemprot menggunakan disinfektan (alkohol). Setelah disemprot menggunakan disinfektan, rekam medis tersebut dibiarkan selama 1×24 jam. Setelah dibiarkan berkas tersebut kemudian diolah, kemudian dikembalikan ke ruang *filing*. Berikut adalah data yang disampaikan responden berdasarkan wawancara:

Nanti kalau pasien itu positif covid nanti disana itu disendirikan, dibungkus pakai kalo nggak plastik pake apa ya, pokoknya dibungkus. Terus nanti disampaikan ke *assembling* disendirikan dulu disana. Kalau dari rawat inap juga sama, dibungkus dari bangsalnya, terus nanti disana disendirikan, terus disemprot disterilkan pakai ee itu apa namanya, pake alkohol, nanti *diassembling*, disendirikan ditempat yang sama khusus covid.

Responden III

Alur e dari IGD kan *opname* diisolasi, terus *diassembling*, dari *assembling* turun kesini. Tapi nggak dicampur – campur karena dulu pada takut, nggak dicampur sama yang lain, diturunkan sendiri. Biasanya semuanya poli bersama - sama, tapi yang itu disendirikan (rekam medis dari ruang isolasi).

Responden II

Berikut adalah data yang disampaikan oleh responden triangulasi:

Karena kita parno yaa, sebelum ke penyimpanan, baru saja diterima itu kita kasih disinfektan, terus habis itu kita diemin dulu. Cuma 1×24 jam sih. Sebenarnya ini di bangsal sendiri sebelum dipulangi kesini itu juga udah disinari itu, di UV. Berkas di *nurse station*, nggak sampe ke dalam. Ning yo tetep karena parno itu tadi yaa, sampe sini tetep disemprot –semprot terus masih didiemin dulu. Terus habis di diemin baru kita *assembling*, pokoknya kita olah berkasnya. Setelah itu terus kita bawa kebawah (Ruang *Filing*), disendirikan.

Triangulasi

Peneliti juga melakukan observasi di ruang *filing* terkait prosedur penyimpanan rekam medis di masa pandemi *covid - 19*. Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut, peneliti memperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil *Checklist* Observasi Peneliti

No	Aspek Yang Diteliti	Ya	Tidak	Keterangan
1	Apakah rekam medis dimasukkan ke dalam plastik? Disarankan plastik warna kuning (infeksi).		√	
2	Apakah petugas rekam medis di ruang penyimpanan selalu menggunakan sarung tangan?		√	
3	Apakah rekam medis di masukkan dalam box container dan ditutup rapat?		√	
4	Apakah rekam medis disimpan ditempat khusus?		√	Tetap menjadi satu ruangan dengan berkas lain, tetapi disendirikan
5	Apakah rekam medis di diamkan selama 4 – 6 hari?		√	1 × 24 jam saja
6	Penggunaan Alat Tulis Kantor secara bersamaan. (Staples dan Pulpen)	√		Pulpen setiap petugas membawa sendiri, tetapi penggunaan staples bersamaan.

Saat pengamatan dilakukan, rekam medis di RSUD Wates tidak dimasukkan ke dalam plastik, petugas rekam medis tidak menggunakan sarung tangan ketika mengelola berkas, rekam medis tidak dimasukkan ke dalam *box container* dan ditutup rapat, tidak disimpan di tempat khusus, dan hanya didiamkan 1 × 24 jam saja. Di ruang *filing*, rekam medis di sendirikan, namun tidak dimasukkan ke dalam rak.

Saat peneliti melakukan observasi, petugas tidak memasukkan rekam medis pasien covid ke dalam plastik kuning (infeksi). Namun berdasarkan wawancara pada saat pandemi *covid – 19* meningkat, petugas memasukkan rekam medis ke dalam plastik infeksi. Berikut adalah data yang disampaikan oleh responden:

Dulu ee pakai, pakai plastik.

Responden II

Plastiknya yang kuning itu biasanya.

Responden III

Berikut adalah data yang disampaikan oleh responden triangulasi:

He e, dulu dimasukin. Sampe sini we masih diplastikin. Misalnya dari sana belum diplastikin, kita yang plastikin.

Triangulasi

Saat dilakukan pengamatan, petugas tidak menggunakan sarung tangan. Namun berdasarkan wawancara pada saat pandemi *covid – 19* meningkat pada akhir tahun 2020 hingga akhir tahun 2021, petugas menggunakan sarung tangan. Berikut adalah data yang disampaikan oleh responden:

APD nya cuma masker, lainnya itu nggak e. sarung tangan tidak.

Responden II

Di waktu itu ada menggunakan APD, pakai sarung tangan barang. Sarung tangan panjang.

Responden III

Berikut adalah data yang disampaikan oleh responden triangulasi:

Yaa cuman masker yaa, kalau pas naik – naiknya itu handscoon tapi nggak pakai gown lho ya, cuma handscoon sama masker aja. Itu pas nganu hot – hot nya, tapi habis itu wis enggak temen – temen wis halah wis lah. Paling yo sumuk to pake handscoon ki. Ya kalau nggak biasa ribet to kaya gitu. Dipakainya akhir 2020 sampai akhir 2021.

Triangulasi

Saat dilakukan pengamatan, petugas tidak memasukkann rekam medis ke dalam *box container* dan ditutup rapat. Berikut adalah data yang disampaikan oleh responden:

Tidak.

Responden II

Dikardusi, dimasukkan ke dalam kardus, soalnya belum ada rak khusus untuk berkas status covid itu. Agar nanti untuk mencarinya mudah, disendirikan.

Responden III

Berikut adalah data yang disampaikan oleh responden triangulasi:

Kemarin sempat iya, dimasukin container itu. Sekarang udah enggak.

Triangulasi

Saat dilakukan pengamatan, petugas tidak menempatkan rekam medis di tempat khusus seperti rak khusus atau ruangan khusus. Rekam medis pasien *covid - 19* di RSUD Wates di tempatkan pada ruang yang sama dengan rekam medis yang lain. Namun penempatan rekam medis pasien *covid – 19* dipisah atau disendirikan dengan rekam medis pasien non covid. Berikut adalah data wawancara yang disampaikan oleh responden:

Ya, tempat khusus disendirikan lah. Nggak dicampur tapi tempat tetep di ruangan ini.

Responden II

Iyaa.

Responden III

Berikut adalah data yang disampaikan oleh responden triangulasi:

Ya tempat khususnya cuma dipinggirin itu. Nggak jadi satu, tapi nggak terus tempat khusus. Tempatnya sama tapi ya nggak jadi satu.

Triangulasi

Saat dilakukan pengamatan, rekam medis pasien *covid – 19* tidak didiamkan selama 4 – 6 hari sebelum diolah, melainkan hanya 1 × 24 jam saja. Berikut adalah data yang disampaikan oleh responden:

Nggak tau aku.

Responden II

Lebih, satu bulan mungkin malahan.

Responden III

Berikut adalah data yang disampaikan oleh responden triangulasi:

1 X 24 Jam. Jadi misalnya balik gini, le nguprek uprek besok.

Triangulasi

Saat pengamatan dilakukan, petugas menggunakan Alat tulis Kantor (ATK) secara bersamaan yang berupa staples. Namun, pada saat observasi, penggunaan pulpen tidak digunakan secara bersamaan. Setiap petugas di ruang *filing* mempunyai pulpen sendiri – sendiri. Berikut adalah data wawancara yang disampaikan oleh responden:

Secara bersamaan, eee enggak. Pakai sendiri – sendiri.

Responden II

Kalau staples iya, kalau pulpen kadang - kadang bawa sendiri.

Responden III

Berikut adalah data yang disampaikan oleh responden triangulasi:

Sepertinya nek teman – teman sudah punya sendiri- sendiri.

Triangulasi

Berdasarkan wawancara, prosedur penyimpanan rekam medis sama dengan sebelum pandemi, akan tetapi terdapat perbedaan pada cara memperlakukan rekam medis. Berikut adalah data yang disampaikan responden berdasarkan wawancara:

Tidak, sama aja.

Responden I

Tetep sama , cuma hati- hati. Terus dulu diwadai plastik ngono kae bedane mingan. Takute dari status ada virus nya.

Responden II

Berikut adalah data yang disampaikan oleh responden triangulasi:

Sistem penyimpanannya sama ya, tetap nanti diurutkan sesuai nomornya itu, mungkin bedanya kita cuma pas menerima statusnya, menangani statusnya. Kalau penyimpanannya bedanya cuma dipisah itu. Kalau nanti untuk urutannya disesuaikan per ekornya sama.

Triangulasi

Unit Rekam Medis di RSUD Wates ini sudah mengetahui terkait Surat Edaran No.HM.01.01/002/III/2020 tentang Prosedur Kerja Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam situasi Wabah Covid -19 yang dikeluarkan oleh PORMIKI, sehingga surat edaran tersebut dijadikan acuan dalam pelayanan di unit rekam medis dalam

wujud Standar Prosedur Operasional (SPO). Di RSUD Wates ini, terdapat SPO yang dijadikan acuan dalam penyimpanan rekam medis yaitu SPO No. RM/07/VII/20 tentang Penyimpanan Berkas Rekam Medis Selama *Covid - 19*. Petugas rekam medis di bagian penyimpanan dalam menjalankan tugasnya mengacu pada SPO tersebut untuk mencegah penularan virus *covid -19*.

3. Pelaksanaan Penyimpanan Rekam Medis Di Masa Pandemi *Covid - 19* Di RSUD Wates.

a. Sistem Penyimpanan Rekam Medis

Tabel 4.3 Hasil *Checklist* Observasi Peneliti

No	Aspek Yang Diteliti	Ya	Tidak	Keterangan
1	Menggunakan sistem penyimpanan (lokasi) apa? a. Sentralisasi b. Desentralisasi	√		
2	Menggunakan sistem penyimpanan (nomor) apa? a. <i>Straight Numerical Filing</i> b. <i>Terminal Digit Filing</i> c. <i>Middle Digit Filing</i>		√	

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di ruang *filing* RSUD Wates, sistem penyimpanan berdasarkan lokasi yang digunakan adalah sentralisasi, yaitu penyimpanan rekam medis disimpan pada satu map atau folder yang sama.

Berikut adalah data yang disampaikan responden berdasarkan wawancara:

Sentralisasi.	Responden II
---------------	--------------

Sentralisasi.	Responden III
---------------	---------------

Berikut adalah data yang disampaikan oleh responden triangulasi:

Sentralisasi.	Triangulasi
---------------	-------------

Sedangkan penyimpanan rekam medis berdasarkan nomor yang digunakan di RSUD Wates adalah *Terminal Digit Filing* (TDF). Berikut adalah data yang disampaikan responden berdasarkan wawancara:

Terminal Digit Filing.	Responden II
------------------------	--------------

Angka akhir, TDF itu.	Responden III
-----------------------	---------------

Berikut adalah data yang disampaikan oleh responden triangulasi:

TDF.	Triangulasi
------	-------------

Sistem penyimpanan rekam medis sebelum pandemi berlangsung dengan sistem penyimpanan rekam medis selama pandemi *covid – 19* tidak ada perbedaan. Keduanya menggunakan sistem penyimpanan berdasarkan lokasi yaitu sentralisasi dan sistem penyimpanan berdasarkan nomor yaitu *Terminal Digit Filing*.

b. Standar Prosedur Operasional (SPO)

Tabel 4.4 Hasil Checklist Observasi Peneliti

No	Aspek Yang Diteliti	Ya	Tidak	Keterangan
1	Apakah staf menjalankan SPO tentang penyimpanan rekam medis di masa pandemi <i>Covid - 19</i> ?	√		

Sebelum pandemi berlangsung, terdapat PROTAP No. 05/449.1/011 tentang Penyimpanan Status Rekam Medis Rawat Jalan yang menjadi acuan dalam penyimpanan rekam medis. Namun, ketika pandemi covid – 19 berlangsung, terdapat pembaharuan terhadap PROTAP tersebut. PROTAP tersebut diubah menjadi Standar Prosedur Operasional (SPO). Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, terdapat Standar Prosedur Operasional (SPO) penyimpanan rekam medis di masa pandemi *covid – 19* di RSUD Wates. Pelaksanaan penyimpanan sudah dilaksanakan mengacu pada SPO yang ada namun belum maksimal, karena saat ini petugas merasa pandemi sudah mulai membaik. Penyimpanan rekam medis di masa pandemi *covid – 19* di RSUD Wates diatur dengan SPO No. RM/07/VII/20 tentang Penyimpanan Berkas Rekam Medis Selama *Covid – 19*. SPO tersebut dijadikan acuan dalam mengelola rekam medis di masa pandemi *covid – 19* ini. SPO tersebut di terbitkan pada tanggal 1 Juli 2020. SPO ini dibuat berdasarkan Surat Edaran PORMIKI No.HM.01.01/002/III/2020 tentang Prosedur Kerja Perkam Medis dan Informasi Kesehatan dalam situasi Wabah *Covid -19*. Berikut adalah data yang disampaikan responden berdasarkan wawancara:

Ada.	Responden I
------	-------------

SOP covid, yo mung ada perintah. Maksute nggak SOP secara tertulis, kalau secara tertulis kayane aku nggak lihat.	Responden II
---	--------------

SOP nya sama, cuma ditambah perintah itu. Ditambah perintah untuk khusus yang status pasien covid disendirikan dan disterilkan.	Responden III
---	---------------

Berikut adalah data yang disampaikan oleh responden triangulasi:

Ada.	Triangulasi
------	-------------

B. Pembahasan

1. Alur dan Prosedur Penyimpanan Rekam Medis Di RSUD Wates.

a. Sebelum Pandemi Covid – 19

Alur dan prosedur penyimpanan rekam medis di RSUD Wates sebelum pandemi covid – 19 berlangsung adalah rekam medis dari bangsal diterima di unit rekam medis, kemudian di *assembling* oleh petugas *assembling*, setelah di *assembling* rekam medis kemudian di *coding*, kemudian rekam medis dikembalikan ke ruang *filing* dan disimpan pada rak rekam medis. Alur tersebut sesuai dengan PROTAP No. 05/449.1/011 tentang Penyimpanan Status Rekam Medis Rawat Jalan di RSUD Wates.

b. Selama Pandemi Covid - 19

Saat peneliti melakukan observasi tentang alur dan prosedur penyimpanan rekam medis di masa pandemi covid – 19 di RSUD Wates, masih terdapat prosedur yang belum sepenuhnya dilaksanakan,

diantaranya yaitu petugas tidak memasukkan rekam medis pasien *covid - 19* ke dalam plastik kuning (infeksi), petugas tidak menggunakan sarung tangan pada saat mengelola rekam medis, petugas tidak memasukkan rekam medis ke dalam *box container* dan ditutup rapat, rekam medis tidak disimpan di tempat khusus, rekam medis hanya di diamkan selama 1×24 jam sebelum diolah, dan masih petugas masih menggunakan staples secara bersamaan. Berdasarkan wawancara dengan responden penggunaan plastik kuning (infeksi) dan sarung tangan dilakukan pada akhir 2020 sampai dengan akhir 2021 saja.

Sedangkan untuk mencegah penularan virus *covid - 19*, terdapat Surat Edaran PORMIKI No.HM.01.01/002/III/2020 tentang Prosedur Kerja Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam situasi Wabah *Covid -19* yang dapat dijadikan acuan dan diterapkan dalam mengelola rekam medis pasien *covid - 19*. Prosedur dalam surat edaran tersebut terdiri dari:

- 1) Menggunakan APD yang berupa masker, sarung tangan, dan selalu mencuci tangan dengan baik.

Petugas yang berada di ruang *filing* RSUD Wates sudah menggunakan masker dan selalu mencuci tangan dengan baik menggunakan *handsanitizer*. Namun, berdasarkan pengamatan peneliti sarung tangan sudah tidak digunakan oleh petugas di ruang *filing* pada saat ini.

- 2) Rekam medis selalu berada di *nurse station*.

Berdasarkan wawancara dengan responden, rekam medis pasien *covid - 19* selalu berada di *nurse station*. Rekam medis tersebut tidak diperkenankan untuk dibawa masuk ke dalam ruang perawatan pasien untuk meminimalkan penularan virus *covid - 19*.

- 3) Rekam medis dimasukkan ke dalam plastik warna kuning (infeksi).

Berdasarkan wawancara dengan responden, prosedur ini telah dilaksanakan pada saat kasus *covid - 19* meningkat, namun

pada saat ini prosedur ini sudah tidak dilaksanakan lagi. Berdasarkan pengamatan peneliti, prosedur ini sudah tidak dilaksanakan.

- 4) Rekam medis dimasukkan ke dalam *box container* dan ditutup rapat.

Berdasarkan wawancara, prosedur ini pernah dilaksanakan pada saat kasus *covid -19* meningkat. Berdasarkan pengamatan peneliti, prosedur ini sudah tidak dilaksanakan.

- 5) Rekam medis disimpan di tempat khusus.

Rekam medis pasien *covid - 19* di RSUD Wates tidak disimpan di tempat khusus. Namun untuk penempatan rekam medis pasien *covid -19* disendirikan dan tidak dicampur dengan rekam medis non covid.

- 6) Rekam medis didiamkan selama 4 – 6 hari.

Berdasarkan pengamatan peneliti, rekam medis pasien *covid - 19* hanya didiamkan selama 24 jam saja sebelum diolah.

- 7) Rekam medis di semprot menggunakan alkohol atau disinfektan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, rekam medis pasien *covid - 19* di RSUD Wates yang diterima di Unit Rekam Medis akan disemprot menggunakan alkohol dengan jarak tertentu.

- 8) Selalu menjaga jarak.

Petugas rekam medis di ruang *filing* selalu menjaga jarak antar petugas untuk mencegah penularan virus *covid- 19*.

- 9) Hindari penggunaan alat kantor secara bersama – sama.

Berdasarkan pengamatan peneliti, petugas rekam medis di ruang *filing* RSUD Wates masih menggunakan staples secara bersamaan, namun untuk pulpen setiap petugas membawa sendiri – sendiri.

2. Pelaksanaan Penyimpanan Rekam Medis Di Masa Pandemi *Covid - 19* Di RSUD Wates.

a. Sistem Penyimpanan Rekam Medis

Rekam medis di RSUD Wates menggunakan sistem penyimpanan berdasarkan lokasi, yaitu sentralisasi dalam penyimpanan berkasnya. Sentralisasi adalah cara menyimpan dokumen rekam medis dengan menggabungkan dokumen pada satu map. Sistem penyimpanan ini sering digunakan di fasilitas layanan kesehatan.

Sistem penyimpanan rekam medis dengan angka akhir lebih banyak dipilih karena secara umum lebih mudah dipakai, efektif dan efisien. Berdasarkan observasi dan wawancara, penyimpanan rekam medis di masa pandemi di RSUD Wates menggunakan angka akhir atau *Terminal Digit Filing*. Pelaksanaan sistem penyimpanan ini sudah sesuai dengan SPO Penyimpanan Rekam Medis Selama *Covid - 19*.

Sistem penyimpanan rekam medis sebelum pandemi berlangsung dengan sistem penyimpanan rekam medis selama pandemi *covid - 19* tidak ada perbedaan, tetap menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi dan *Terminal Digit Filing*.

b. Standar Prosedur Operasional (SPO)

Terdapat PROTAP No. 05/449.1/011 tentang Penyimpanan Status Rekam Medis Rawat Jalan yang menjadi acuan dalam penyimpanan rekam medis sebelum pandemi berlangsung. Namun, ketika pandemi *covid - 19* berlangsung, terdapat pembaharuan terhadap PROTAP tersebut. PROTAP tersebut diubah menjadi Standar Prosedur Operasional (SPO). Pelaksanaan penyimpanan selama pandemi *covid - 19* sudah dilaksanakan sesuai dengan SPO No. RM/07/VII/20 tentang Penyimpanan Berkas Rekam Medis Selama *Covid - 19*. Namun terdapat beberapa hal yang belum dilaksanakan secara maksimal yaitu petugas tidak memasukkan rekam medis pasien

covid – 19 ke dalam plastik kuning (infeksi), petugas tidak menggunakan sarung tangan pada saat mengelola rekam medis, petugas tidak memasukkan rekam medis ke dalam *box container* dan ditutup rapat, rekam medis tidak disimpan di tempat khusus, rekam medis hanya didiamkan selama 1×24 jam sebelum diolah, dan masih petugas masih menggunakan staples secara bersamaan. Prosedur tersebut dilakukan pada saat kasus *covid – 19* meningkat saja, karena petugas merasa bahwa saat ini pandemi sudah mulai membaik, sehingga petugas tidak melaksanakan prosedur dengan maksimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan wawancara dan observasi pada penelitian ini, yaitu berupa:

1. Keterbatasan waktu wawancara dengan responden karena kesibukan responden dalam melayani pasien, sehingga menyebabkan lamanya waktu penelitian.
2. Peneliti memfokuskan wawancara dengan responden pada sistem penyimpanan rekam medis di masa pandemi *covid – 19*